

FAKTOR DETERMINAN PERATAAN LABA

DETERMINANT FACTORS OF INCOME SMOOTHING

Muhani Nurrachmadhona
Universitas Nasional
muhani@civitas.unas.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Net Profit Margin, Leverage Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap tindakan Perataan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2012-2016. Pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 23 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Teknik analisis data dimulai dengan uji statistik deskriptif, kemudian proses dengan uji multikolinearitas, model uji fit, model regresi (*Goodness of fit test*), uji hipotesis menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Net Profit Margin memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tindakan Perataan Laba. Leverage Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan Perataan Laba. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan Perataan Laba. Reputasi Auditor memiliki efek negatif yang signifikan terhadap tindakan Perataan Laba. Bersama-sama, Net Profit Margin, Leverage Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor berpengaruh signifikan terhadap tindakan Perataan Laba.

Kata kunci : Perataan Laba, Marjin Laba Bersih, Leverage Keuangan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor.

Abstract. *This study aims to determine the effect of Net Profit Margin, Financial Leverage, Company Size and Auditor Reputation on Income Smoothing in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2012-2016. The population in this study are manufacturing companies in the consumer goods sector for the period 2012-2016. Sampling using purposive sampling. The sample in this study were 23 manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2016. The data analysis technique begins with descriptive statistical tests, then the process is multicollinearity test, fit test model, regression model (Goodness of fit test), hypothesis testing using logistic regression.*

The results of this study indicate that the Net Profit Margin has a significant positive effect on Income Smoothing. Financial Leverage has no significant effect on income smoothing measures. Firm size has no significant effect on income smoothing measures. Auditor reputation has a significant negative effect on income smoothing measures. Together, Net Profit Margin, Financial Leverage, Firm Size and Auditor Reputation have a significant effect on income smoothing measures.

Key words: *Income Smoothing, Net Profit Margin, Financial Leverage, Size Company, Auditor Reputation.*

PENDAHULUAN

Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Pengertian kinerja auditor adalah hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya, sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya. Kinerja auditor

menjadi perhatian utama, bagi klien ataupun publik dalam menilai hasil audit yang dilakukan (Zainal Fanani et al., 2008).

Kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik tengah mendapat sorotan dari berbagai pihak. Kondisi kerja yang kurang kondusif mempengaruhi kinerja auditor, sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik sebagai pihak yang independen dalam pengauditan laporan keuangan. Adanya kasus yang melibatkan akuntan publik atau auditor independen menjadi alasan mengapa profesi ini sangat dilematis (Ramadhanty, 2013). Skandal akuntansi yang pernah terjadi pada perusahaan di Indonesia yaitu kasus yang terjadi di PT Kimia Farma Tbk., terjadi overstated pada laba bersihnya. Sedangkan perusahaan-perusahaan besar di Amerika, seperti *Enron*, *Global Crossing*, *Worldcom*, *Microstrategy*, *Adelphia*, *PNC Financial Services*, *Rite Aid* hampir semua melibatkan kantor akuntan publik (KAP) besar seperti The Big Five. KAP kelas menengah juga tidak luput dari masalah tersebut, seperti RSM *Salustro Reydel* di Perancis yang melakukan kesalahan saat melakukan audit atas *Vivendi Universal*. Melihat kasus-kasus yang menimpa akuntan publik saat ini, menjadikan pelajaran untuk dapat mengusir keraguan dari klien maupun pemakai laporan keuangan yang lain dengan cara lebih meningkatkan kredibilitas dan kinerja dari auditor tersebut.

Tidak sedikit kasus kegagalan perusahaan yang dikaitkan dengan kegagalan auditor yang terjadi belakangan ini. Untuk menanggapi hal tersebut maka penelitian ini akan meneliti pengaruh struktur audit, pemahaman *good governance* dan penerapan teknologi informasi terhadap kinerja auditor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh struktur audit, pemahaman *good governance* dan penerapan teknologi informasi terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian Fanani (2008) dan Eriani (2010) menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik yang menggunakan struktur audit meningkatkan kinerja auditor. Penggunaan struktur audit memungkinkan dapat membantu auditor dalam melaksanakan tugasnya agar menjadi lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor. Kemudian Wati et al. (2010), melakukan penelitian pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor, yang memperoleh hasil bahwa pemahaman *good governance* memiliki pengaruh yang positif atau signifikan terhadap kinerja auditor. *Good governance* bertujuan untuk mendorong kinerja perusahaan serta memberikan nilai ekonomis bagi pemegang saham maupun masyarakat secara umum. Penelitian Muknisa Elda Dripani dan Dudi Pratomo (2014) Andi Pratama dan Ibnu Gautama S dan Muhamma Arfan (2010) menyatakan bahwa penerapan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, sebab dengan adanya perkembangan teknologi yang cepat auditor dapat melakukan proses pemeriksaan yang dapat diselesaikan tepat waktu dan dapat meningkatkan kualitas laporan hasil pemeriksaan.

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Auditing

Definisi audit menurut Alvin A. Arens, Mark S. Beasley dan Randal J. Elder (2015) "*Auditing* merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dan kriteria yang ditetapkan." Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Pihak yang melaksanakan auditing disebut dengan auditor.

Kinerja Auditor

Kinerja menurut Hasibuan (2016) mengemukakan suatu bahwa hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan

atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Kinerja yang baik dari auditor sangat diperlukan untuk menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Kinerja auditor merupakan hasil dari tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu (Trisnarningsih, 2007). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja auditor (prestasi kerja) adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan waktu dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, dan ketepatan waktu.

Struktur Audit

Pengertian struktur menurut Wursanto (2003) Struktur adalah susunan atau hubungan daripada setiap bagian secara keseluruhan. Bagian disini merupakan kumpulan beberapa kegiatan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Selanjutnya pengertian tentang audit menurut *Messier, Glover dan Prawitt* (2014) adalah sebagai berikut: "*Auditing* adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan". Berdasarkan definisi struktur audit tersebut diatas, maka struktur audit dapat diartikan sebagai proses atau susunan prosedur yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan audit.

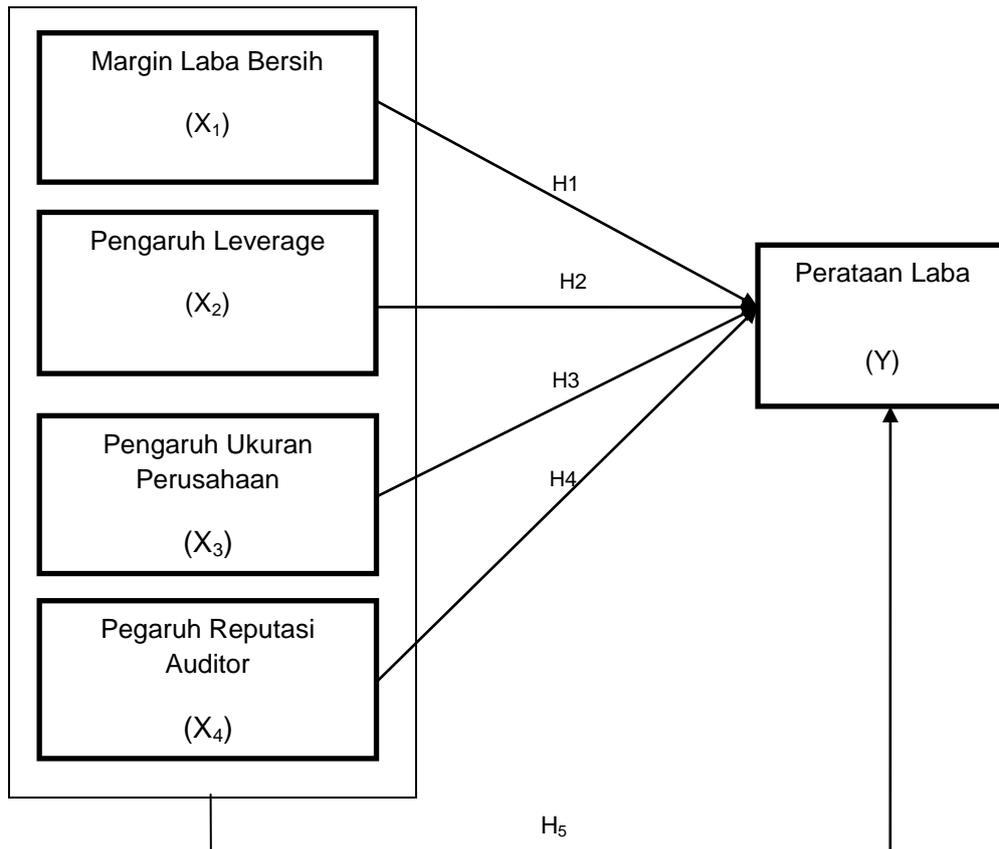
Pemahaman *Good Governance*

Good governance merupakan tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha/berkarya. Pemahaman *good governance* merupakan wujud penerimaan akan pentingnya suatu perangkat peraturan atau tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan, fungsi dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis maupun pelayanan publik. Menurut Sutedi (2012) *Good Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Penerapan Teknologi Informasi

Menurut Lantip dan Rianto (2011) teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat. Teknologi informasi adalah suatu kombinasi antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk bisnis, keperluan pribadi dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Desain Penelitian



Hipotesis

Berdasarkan Desain Penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Margin Laba Bersih terhadap Perataan Laba
2. Pengaruh Leverage Keuangan terhadap Perataan Laba
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap tindakan Perataan Laba
4. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap tindakan Perataan Laba
5. Pengaruh Margin Laba Bersih, Leverage Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Perataan Laba

METODE PENELITIAN

Menjawab masalah yang telah dirumuskan, maka data yang diperlukan sebagai input untuk analisis adalah data kuantitatif, karena serangkaian pengukuran hasil dapat dinyatakan dalam bentuk angka. Berdasarkan cara mendapatkannya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang terkait dengan masalah yang diteliti.

Penelitian ini merupakan pengujian hipotesis yang menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada awalnya. Penelitian ini adalah penelitian gabungan atau panel yang

merupakan kombinasi dari deret waktu dan penampang. Rangkaian waktu adalah penelitian yang diamati dalam satu unit pengamatan dalam periode waktu tertentu, sedangkan penampang adalah penelitian yang menggunakan beberapa objek penelitian dalam satu titik waktu.

Penelitian ini menggunakan uji statistik regresi biner logistik. Regresi logistik biner digunakan untuk menemukan persamaan regresi di mana variabel dependen adalah tipe kategorikal dari dua opsi seperti ya atau tidak, variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba yang dinyatakan oleh variabel dummy yang sebelumnya dapat dicari dengan menggunakan eckel index, di mana kategori 1 untuk perusahaan diindikasikan melakukan perataan laba dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak diindikasikan melakukan perataan laba.

Penelitian ini menggunakan kriteria pengambilan sampel berikut:

1. Perusahaan manufaktur barang konsumen terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2012-2016.
2. Sektor manufaktur barang-barang konsumen untuk periode 2012-2016 yang menerbitkan laporan keuangannya diperlukan dalam pengukuran variabel dan analisis data untuk pengujian hipotesis dalam penelitian.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian berturut-turut dari 2012-2016 .

Dengan melihat kriteria metode purposive sampling, sampel perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1: Sampel Penelitian

| Tidak | Kriteria | Total |
|---------------------|--|-----------|
| 1 | Perusahaan manufaktur barang konsumen terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2012-2016. | 33 |
| 2 | Sektor manufaktur barang-barang konsumen untuk periode 2012-2016 yang menerbitkan laporan keuangannya diperlukan dalam pengukuran variabel dan analisis data untuk pengujian hipotesis dalam penelitian. | (5) |
| 3 | Perusahaan yang tidak mengalami kerugian berturut-turut dari 2012-2016 . | (5) |
| Total Sampel | | 23 |

Sumber:Margin Laba Bersih (NPM)

a. Margin Laba Bersih

Net Profit Margin mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang diinginkan. Mempengaruhi perataan laba karena secara logis merupakan alat pengukuran manajemen kinerja yang penting sebagai dasar pembagian dividen / bonus di masa depan. Semakin tinggi margin laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan akan meningkatkan nilai tambah bagi investor. Net Profit Margin (NPM) adalah variabel yang diukur dari rasio berikut (Murtanto , 2004):

b. Leverage Keuangan

Leverage keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan kewajiban tetapnya dalam mempengaruhi laba bersih pada laba per saham biasa (Syamsudin , 2004: 113). Leverage keuangan in penelitian ini diproksikan dengan de b t terhadap total aset dihitung dari total utang terhadap total aset.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan melalui sumber daya perusahaan. Gu , Lee dan Roseet (2005) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala yang dapat diklasifikasikan oleh perusahaan kecil dengan berbagai cara, dengan cara menjumlahkan aset dan hasilnya adalah log natural.

d. Reputasi Auditor

Reputasi Auditor (RA), adalah variabel dummy. Ketika perusahaan sampel mengaudit laporan keuangannya oleh Kantor Akuntan Publik yang tergabung dalam The Big Four, maka diberi nilai 1, sedangkan perusahaan mengaudit laporan keuangan oleh Kantor Akuntan Publik yang tidak tergabung dalam The Big Four diberi peringkat 0.

e. Perataan Penghasilan

Variabel dependen dari penelitian ini adalah perataan laba yang diukur dalam bentuk indeks yang akan membedakan antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan yang tidak. Praktik perataan laba (Y), diukur menggunakan indeks Eckel (1981). Indeks Eckel (1981) akan membedakan antara perusahaan yang berlatih perataan laba dengan mereka yang tidak membuat perataan laba. Keuntungan yang digunakan untuk menghitung indeks Eckel adalah laba bersih (Gordon, 1966). Hal ini didasarkan pada kecenderungan perhatian investor terhadap nilai pendapatan terbaru yang diperoleh perusahaan. Hal ini didasarkan pada kecenderungan perhatian investor terhadap nilai pendapatan terbaru yang diperoleh perusahaan. Indeks perataan laba dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Kunci:

ΔI = Perubahan laba dalam satu periode

ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode

CV = Koefisien variasi variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

Begitu,

CV ΔI = koefisien variasi perubahan laba

CV =S = koefisien variasi perubahan penjualan

Di mana CV ΔI dan CV ΔS dapat dihitung sebagai berikut:

CV ΔI dan CV ΔS = : X Δ

ΔX = perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

X Δ = nilai rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S)

n = jumlah tahun yang diamati

Nilai indeks perataan laba ≥ 1 berarti perusahaan tidak diklasifikasikan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba. Sebaliknya, jika indeks perataan laba <1 , maka perusahaan tersebut diklasifikasikan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba. Pada hasil nilai indeks perataan laba maka dapat dikategorikan, jika perusahaan tidak diindikasikan melakukan perataan laba maka $Y = 0$ sedangkan jika perusahaan diindikasikan melakukan perataan laba maka $Y = 1$.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

a. Uji R esults Riset data Analysi s

1. Statistik deskriptif

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi margin laba bersih, leverage keuangan, ukuran perusahaan dan reputasi auditor sebagai variabel independen, dan perataan laba sebagai variabel dependen. Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 : Hasil Tes Statistik Deskriptif

| | INSMOOTH | NPM | PENGARUH | UKURAN | KAP |
|----------------|----------|----------|----------|----------|-----------|
| Berarti | 0,391304 | 0,148217 | 0,390478 | 14.75871 | 0,521739 |
| Median | 0,000000 | 0,105000 | 0,390000 | 14.43200 | 1,000000 |
| Maksimum | 1,000000 | 0,385000 | 0,752000 | 18.33500 | 1,000000 |
| Minimum | 0,000000 | 0,004000 | 0,070000 | 11.81900 | 0,000000 |
| Std. Dev. | 0,490178 | 0,110875 | 0,144752 | 1.657557 | 0,501713 |
| Kecondongan | 0,445435 | 0,663285 | 0,015976 | 0,533261 | -0.087039 |
| Kurtosis | 1.198413 | 2.064874 | 2.156920 | 2.408372 | 1,007576 |
| | | | | | |
| Jarque-Bera | 19.35530 | 12.62243 | 3.410729 | 7.127577 | 19.16694 |
| Kemungkinan | 0,000063 | 0,001816 | 0,181706 | 0,028331 | 0,000069 |
| | | | | | |
| Jumlah | 45.00000 | 17.04500 | 44,90500 | 1697.252 | 60.00000 |
| Jumlah Sq.Dev. | 27.39130 | 1.401426 | 2.388643 | 313.2145 | 28.69565 |
| | | | | | |
| Pengamatan | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 |

Sumber : Tampilan Data yang Diproses 8.0

Tabel 3 :Statistik Deskriptif Variabel Dummy Auditor Reputasi

| | Frekuensi | Persen | Persentase yang valid | Persen kumulatif |
|-------|-----------|--------|-----------------------|------------------|
| Sah 0 | 55 | 47.83 | 47.83 | 47.83 |
| 1 | 60 | 52.17 | 52.17 | 100.00 |
| Total | 115 | 100.00 | 100.00 | |

Sumber: Data Diproses di MS Excel 2010

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa variabel Reputasi Auditor selama tahun 2012 - 2016 pada 23 perusahaan terdapat 55 pengamatan (yang berarti 11 perusahaan) yang diaudit oleh KAP (0) non big four dan ada 60 observasi (artinya 12 perusahaan) diaudit oleh KAP (1) empat besar.

Tabel 4 : Statistik Deskriptif Variabel Dummy *Perataan Penghasilan*

| | Frekuensi | Persen | Persentase yang valid | Persen kumulatif |
|--|-----------|--------|-----------------------|------------------|
| Tidak Diindikasikan Perataan Penghasilan Sah Perataan Penghasilan yang Diindikasikan | 70 | 60.87 | 60.87 | 60.87 |
| Tidak Diindikasikan Perataan Penghasilan Perataan Penghasilan yang Diindikasikan | 45 | 39.13 | 39.13 | 100.00 |
| Total | 115 | 100.00 | 100.00 | |

Sumber: Data Diproses di MS Excel 2010

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa variabel perataan laba selama tahun 2012-2016 pada 23 perusahaan terdapat 70 pengamatan (yang berarti 14 perusahaan) yang tidak diindikasikan melakukan perataan laba dan ada 45 pengamatan (yang berarti 9 perusahaan) diindikasikan untuk melakukan perataan laba.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebuah Uji Multikolinieritas

Tabel 5: Hasil Uji Multikolinieritas

| | INSMOOTH | NPM | PENGARUH | UKURAN | KAP |
|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| INSMOOTH | 1,000000 | 0,448732 | 0,011062 | -0.209373 | -0,302407 |
| NPM | 0,448732 | 1,000000 | 0,040134 | -0.086781 | 0,061335 |
| PENGARUH | 0,011062 | 0,040134 | 1,000000 | 0,057753 | -0.094659 |
| UKURAN | -0.209373 | -0.086781 | 0,057753 | 1,000000 | 0,337697 |
| KAP | -0,302407 | 0,061335 | -0.094659 | 0,337697 | 1,000000 |

Sumber: Tampilan Data yang Diproses 8.0

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat dari output pada tabel 5, dapat diketahui bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai lebih dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

3. Uji Hipotesis Regresi Logistik (Regresi Logistik)

Karena variabel dependennya adalah dikotomis (indikasi perataan laba dan bukan indikasi perataan laba), maka pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2005).

a. Menilai Model Keseluruhan (Overall Fit Model)

1. Log Kemungkinan -2 Uji Log

Tes ini dilakukan untuk menilai model fit hipotesis dengan data atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 log likelihood di awal (blocknumber = 0) dengan nilai log-2 likelihood di akhir (blok number = 1). Ini karena Log Likelihood pada regresi logistik mirip dengan "jumlah kesalahan kuadrat" dalam model regresi sehingga penurunan Log Likelihood menunjukkan model regresi yang lebih baik.

Tabel 6: Tes Fit Model Keseluruhan

| -2 Log Likelihood (LL) Nomor blok = 0 | -2 Log Likelihood (LL) Nomor blok = 1 |
|--|--|
| -76.97272 | -56.93339 |

Sumber: Tampilan Data yang Diproses 8.0

Dari tabel di atas dapat dilihat apakah nilai awal -2LL adalah -76.97272. Setelah memasukkan empat variabel independen, nilai -2LL awal berubah menjadi -56,93339. Log kemiripan pada regresi logistik menurun 20.03933. Ini menunjukkan penurunan nilai Log likelihood yang menunjukkan model yang ditingkatkan atau dengan kata lain model fit hipotesis dengan data.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil eviws menunjukkan bahwa nilai McFadden R-squared adalah 0,260343 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas independen hanya 26,03%. Sedangkan sisanya, 73,97% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini, seperti likuiditas, profitabilitas, pengembalian aset, rasio hutang terhadap modal dan sebagainya.

b. Menilai Kelayakan Model Regresi

1. Uji Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test

Kelayakan model regresi ditentukan oleh nilai Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test. Hasil Eviews 8.0 menunjukkan nilai statistik uji Hosmer dan Lemeshow sebesar 8,3992 dengan probabilitas signifikan 0,3548 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak ada perbedaan dalam data estimasi regresi logistik dengan data observasi. Jadi model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

c. Pengujian hipotesis

Berdasarkan uji regresi logistik (Regresi logistik), menunjukkan nilai koefisien NPM sebesar 10.58121, koefisien Leverage sebesar -0.663014, nilai koefisien SIZE -0.120148, dan koefisien KAP -1.733517 nilai. Maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :
INSMOOTH = 0,816730 + 10,58121 NPM - 0,663014 LEVERAGE - 0,120148 SIZE - 1,733517 KAP

Persamaan regresi adalah jika variabel independen seperti NPM, LEVERAGE, SIZE, KAP dianggap konstan maka INSMOOTH adalah -0,816730. Perhatikan bahwa nilai t-statistik digantikan oleh statistik z karena menggunakan likelihood maksimum (ML) dan bukan metode estimasi OLS. Demikian juga R-squared digantikan oleh McFadden R-squared sebagai pseudo-R squared mirip dengan R-squared. Nilai statistik F digantikan oleh statistik LR dan sehingga nilai p dari statistik F digantikan oleh prob (statistik LR).

Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan uji t pada signifikansi 0,05 sebagai berikut:

Hasil Uji Hipotesis 1: Pengaruh Margin Laba Bersih terhadap Perataan Laba

Dari di atas terlihat bahwa variabel NPM memiliki nilai koefisien 10,58121 dengan probabilitas variabel 0,0000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima, sehingga terbukti bahwa NPM memiliki efek positif yang signifikan terhadap tindakan perataan laba.

Hasil Uji Hipotesis 2: Pengaruh Leverage Keuangan terhadap Perataan Laba

Variabel leverage memiliki nilai koefisien sebesar -0,663014 dengan variabel probabilitas sebesar 0,6705 lebih besar dari nilai signifikan signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 ditolak, sehingga terbukti bahwa Financial Leverage tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tindakan perataan laba.

Hasil Uji Hipotesis 3: Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap tindakan Perataan Laba

Variabel ukuran memiliki nilai koefisien sebesar -0,120148 dengan probabilitas variabel sebesar 0,4626 lebih besar dari nilai signifikan signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 ditolak, sehingga terbukti bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tindakan perataan laba.

Hasil Uji Hipotesis 4: Pengaruh Reputasi Auditor terhadap tindakan Perataan Laba

Variabel KAP memiliki nilai koefisien sebesar -1,733517 dengan probabilitas variabel 0,0010 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 diterima, dengan demikian terbukti bahwa Reputasi Auditor memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tindakan perataan laba.

Hasil Uji Hipotesis 5: Pengaruh Margin Laba Bersih, Leverage Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Perataan Laba

Berdasarkan diketahui bahwa nilai statistik LR sebesar 40,07866 dengan nilai Prob (LR Statistics) adalah 0,0000 nilai lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 5 diterima, dapat disimpulkan Net Profit Margin, Financial Leverage, Perusahaan Ukuran dan Reputasi Auditor mempengaruhi secara bersama dan signifikan terhadap tindakan Perataan Laba.

4. Interpretasi Nilai Koefisien

Dalam regresi logistik sehingga nilai koefisien lebih bermakna, maka dapat dilakukan antilog terhadap koefisien variabel bebas dengan rumus $2^{\text{koefisien}}$, nilai koefisien peringkat 72 masing-masing variabel bebas. Berikut adalah hasil antilog dari masing-masing variabel independen:

Tabel 7 : Rasio peluang hasil

| Variabel | Koefisien | Probabilitas | rasio odds |
|----------|-----------|--------------|--------------|
| C | 0.81673 | 0,7343 | 2.264256 |
| NPM | 10.58121 | 0,0000 | 39651.975855 |
| PENGARUH | -0.663014 | 0,6705 | 0,515080 |
| UKURAN | -0.120148 | 0,4626 | 0.886722 |
| KAP | -1.733517 | 0,0010 | 0,176469 |

Sumber: Data Diproses di MS Excel 2010

The interpretasi dari nilai koefisien variabel yang mempengaruhi tindakan perataan laba adalah:

1. Dengan asumsi bahwa variabel lain adalah tetap, maka setiap penambahan margin laba bersih, kemudian menaikkan estimasi logit sebesar 10,58121. Agar koefisien lebih bermakna, maka bisa dilakukan antilog terhadap variabel koefisien margin laba bersih kemudian diperoleh 39651.9759. Ini berarti bahwa asumsi variabel lain tetap, jika margin laba bersih naik 1 maka rasio peluang antara perusahaan diindikasikan untuk melakukan tindakan perataan laba dibandingkan dengan peluang yang tidak diindikasikan untuk membuat perataan laba akan naik sebesar 39651.9759.
2. Dengan asumsi bahwa variabel lain adalah tetap, setiap laporan keuangan yang dibuat oleh KAP 4 besar, akan menaikkan estimasi logit -1,733517. Agar koefisien lebih bermakna, maka dapat dilakukan antilog terhadap variabel koefisien KAP kemudian diperoleh 0,176469. Ini berarti bahwa dengan asumsi variabel lain tetap, jika ada laporan keuangan yang dibuat oleh KAP 4 besar maka rasio peluang antara perusahaan ditunjukkan untuk melakukan tindakan perataan laba dibandingkan dengan peluang yang tidak diindikasikan untuk melakukan perataan laba akan naik sebesar 0,176469.

B. Diskusi

1. Pengaruh Margin Laba Bersih terhadap tindakan Perataan Laba

Dari tabel di atas terlihat bahwa variabel NPM memiliki koefisien 10,58121 dengan probabilitas variabel 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima, sehingga terbukti bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan perataan laba, yang berarti hasil hipotesis ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amalia (2005), positif signifikan signifikan variabel Net Profit Margin diuji terhadap tindakan Perataan Laba karena rasio Net Profit Margin, semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba tinggi. Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen untuk menjalankan perusahaan dengan cukup sukses sehingga meninggalkan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modal untuk risiko. Investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal ini, investor dapat menilai apakah perusahaan itu menguntungkan atau tidak. Dalam penelitian ini setiap perusahaan diklasifikasikan seperti yang ditunjukkan oleh tindakan Perataan Laba dengan formula eckel. Perusahaan manufaktur barang konsumen dengan Net Profit Margin tertinggi adalah PT Mayora Indah pada tahun 2015. Dan memiliki Net Profit Margin terendah dari PT Martina Berto pada tahun

2014. Hasil dari formula eckel menyatakan bahwa PT Mayora Indah diindikasikan untuk melakukan tindakan Perataan Laba, sedangkan PT Martina Berto tidak diindikasikan. Ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang menyatakan Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan Income Smoothing.

2. Pengaruh Leverage Keuangan pada tindakan Perataan Laba

Variabel leverage memiliki nilai koefisien sebesar $-0,663014$ dengan variabel probabilitas sebesar $0,6705$ lebih besar dari nilai signifikansi $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 ditolak, sehingga terbukti bahwa Financial Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. Hasil hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suwito dan Arleen (2005), Wijayanti dan Sovi (2008), Muslichah (2015). Harris Prasetya (2013) yang menyatakan bahwa Financial Leverage berpengaruh signifikan terhadap tindakan Income Smoothing. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, ini adalah rasio leverage yang dimiliki oleh perusahaan yang mempengaruhi praktik perataan laba oleh manajer. Ini karena dalam berinvestasi atau meminjamkan dana, baik investor dan kreditor tidak memperhatikan risiko keuangan yang akan ditanggung jika perusahaan dilikuidasi tetapi lebih menekankan pada faktor-faktor lain.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Variabel ukuran memiliki nilai koefisien sebesar $-0,120148$ dengan probabilitas variabel sebesar $0,4626$ lebih besar dari nilai signifikan signifikansi $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 ditolak, sehingga terbukti bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tindakan perataan laba. Hasil penelitian ini negatif sesuai dengan hipotesis tetapi tidak signifikan. Hasil hipotesis didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suwito dan Arleen (2005), Juniarti dan Corolina (2005), dan Harris Pasetya (2013). Pengaruh ukuran perusahaan dalam penelitian ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa manajer perusahaan dalam Perataan Laba memiliki kepentingan pribadi yang berbeda terlepas dari apakah perusahaan itu kecil atau besar, artinya perusahaan besar dan kecil memiliki peluang untuk Perataan Laba. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dilihat dari total aset perusahaan. Misalnya PT Indofood Sukser Makmur 2015 sebagai perusahaan yang memiliki ukuran terbesar dibandingkan dengan perusahaan sampel lainnya dan PT Pyridam Farma pada tahun 2012 sebagai perusahaan yang memiliki ukuran terkecil dibandingkan dengan perusahaan sampel lainnya. Kedua perusahaan yang telah dianalisis melalui eckel index adalah perusahaan yang tidak terindikasi melakukan tindakan perataan laba.

4. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap tindakan Perataan Laba

Variabel KAP memiliki nilai koefisien sebesar $-1,733517$ dengan probabilitas variabel $0,0010$ lebih kecil dari nilai signifikansi $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 diterima, dengan demikian terbukti bahwa Reputasi Auditor memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tindakan perataan laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Harris Prasetya dan Siddiq (2013). Dalam penelitian ini ada 23 perusahaan sampel, 14 perusahaan tidak diindikasikan tindakan Perataan Laba dan 9 perusahaan diindikasikan untuk melakukan tindakan perataan laba. 14 perusahaan non-tidak langsung Penghasilan Perataan menggunakan KAP empat perusahaan besar dan KAP lima perusahaan besar. 9 perusahaan ditunjukkan oleh Penghasilan Perataan menggunakan KAP the big four 3 perusahaan dan KAP non big four 6 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengindikasikan perataan

laba menggunakan KAP empat besar 33,33% lebih rendah dari perusahaan yang mengindikasikan perataan laba menggunakan KAP non besar empat 66,67%. Fakta-fakta tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tindakan perataan laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil perhitungan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel Net Profit Margin memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien 10,58121 dengan probabilitas variabel 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Variabel Financial Leverage tidak mempengaruhi tindakan Income Smoothing, kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien -0,663014 dengan variabel probabilitas 0,6705 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05.

Variabel Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi tindakan Income Smoothing, hal ini ditunjukkan oleh koefisien -0,120148 dengan variabel probabilitas 0,4626 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Variabel Reputasi Auditor memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tindakan Perataan Laba, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien -1,733517 dengan probabilitas variabel 0,0010 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05.

Variabel NPM (Net Profit Margin), Leverage Keuangan, Ukuran Perusahaan (Size) dan Auditor Reputasi bersama-sama mempengaruhi tindakan Perataan Laba, ini ditunjukkan dengan probabilitas 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat direkomendasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode pengamatan, menambah perusahaan sektor lain yang tidak hanya sektor manufaktur saja seperti sektor keuangan dan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tujuan menambah sampel perusahaan sehingga generalisasi hasil penelitian akan lebih luas dan lebih akurat.,(2) Menambahkan variabel-variabel independen lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini sebagai faktor yang dapat mempengaruhi praktik perataan laba seperti sales growth, struktur kepemilikan institusional, jumlah kepemilikan publik dan variabel nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Agar penelitian serupa kedepannya dapat mengurangi keterbatasan yang terjadi pada penelitian ini, (3) Bagi pihak investor dalam pengambilan keputusannya dalam berinvestasi disarankan sebaiknya tidak hanya memusatkan perhatian kepada kondisi laba perusahaan saja, namun juga untuk melihat pada keadaan keuangan perusahaan serta rasio-rasio keuangan lainnya, karena terbukti bahwa adanya tindakan praktik perataan laba yang masih cukup banyak yang dilakukan oleh perusahaan go public di Indonesia, (4) Bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan dan menambah pihak lain untuk mengawasi kegiatan operasional perusahaan agar terhindar dari perilaku manajemen yang ingin melakukan tindakan yang dapat mengurangi tingkat reliable suatu laporan keuangan yang terletak pada laba perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., & Halim, A. (2000). Perataan Laba Oleh Perusahaan Manufaktur di Indonesia: Analisis Hubungan Rasio-Rasio Keuangan Yang digunakan. *Telaah Bisnis, Vol. 1* (No. 2).
- Aharony, J., Lin, C., & MP, L. (n.d.). Penawaran Umum Perdana, Pilihan Akuntansi, dan Manajemen Pendapatan. *Penelitian Akuntansi Kontemporer, Vol. 10*(No. 1).
- Ashari., N., HC, K., & Tan SL, d. W. (1994). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi perataan penghasilan di antara Perusahaan-Perusahaan Publik di Singapura. *Jurnal Akuntansi dan Penelitian Bisnis, Vo. 24*(No.96).
- Assih, P., & Gudono, M. (2000). Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar Atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 3* (1): 35-53.
- Ball, R., & Brown, P. (1968). Evaluasi Empiris Angka Penghasilan Akuntansi . *Jurnal Penelitian Akuntansi* .
- Baridwan, Z. (2000). *Akuntansi Menengah* (7 ed.). Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Beattie, V., Steophen, B., David, E., Brian, J., Stuart, M., Dylan, T., & Michael., T. (1994). Barang Luar Biasa dan Perataan Penghasilan: Suatu Pendekatan Akuntansi yang Positif. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi Bisnis, Vol. 21* (No. 6).
- Brigham, E., & Houston, J. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku 1* (10 ed.). Indonesia: Salemba Empat.
- Diantimala, Y., & Hartono., J. (2001). Pengaruh Pengumuman Laba Terhadap Asimetri Informasi. *Simpodium Nasional Akuntansi IV Prosiding*.
- Gantino., R. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efek Perataan Pada Industri Sektor Pertambangan dan Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (Snema)*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negri Padang.
- Ghozali., I. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8)*. Semarang.
- Harahap, K. (2004). Asosiasi Antara Praktik Perataan Laba dengan Koefisien Respon Laba. *Simpodium Nasional Akuntansi VII Prosiding*, . Denpasar.
- Hidayati, S., & Zulaikha. (2003). Analisis Perilaku Manajemen Pendapatan: Motivasi Minimalisasi Pajak Penghasilan. *Simpodium Nasional Akuntansi VI Prosiding* . Surabaya.
- Jatiningrum. (2000). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Penghasilan Bersih/Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEJ. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.
- Juniarti, & Corolina. (2003). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan-Perusahaan Go Public. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7* (No. 2).

- Michelson, S., Jordan-Wagner, & Wootton, C. (1995, Desember). Sebuah Analisis Perataan Pendapatan Berbasis Pasar., *Jurnal Bisnis, Keuangan dan Akuntansi*.
- Murtanto. (2004). Analisis Perataan Laba: Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia. *Simpodium Nasional Akuntansi VII Prosiding*,. Denpasar.
- Narsa, I., Nugraheni, B., & Maritza, B. (2003, Agustus). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Selama Krisis Moneter pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Surabaya. *Majalah Ekonomi Tahun XIII*(No.2).
- Prasetya, H. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Keuangan, Klasifikasi Kap Dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Salno, H., & Baridwan, Z. (2000). Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 3* (No. 1), pp. 17-34.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suijantari, E., Yunita, & Putri, I. A. (2005). Analisis Pengaruh Biaya Agensi Pada Kecenderungan Penghasilan Laba. *E-Jurnal Akuntansi, Vol. 13*(No. 2).
- Suranta, E., & Merdistuti, P. (2004). Perataan Laba, Tobin Q, Masalah Agensi dan Kinerja Perusahaan. *Simpodium Nasional Akuntansi VII Prosiding*. Denpasar.
- Suryandari, & Nyoman, A. N. (2012, April 1). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghasilan Perataan. *Jurnal Ilmiah Media Komunikasi, Universitas Mahasaraswati, Denpasar, Vol. 11*.